



Reconstructing the Role of BAZNAS in Socioeconomic Community Empowerment through the Housing Rehabilitation Program in Trenggalek

Siti Irmu Nur Azizah, Faiza Roisatunnisa', Silvi Lutfiana, Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza

Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Jawa Timur, Indonesia

sitiirminurazizah@gmail.com

A B S T R A C T

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 January 2024

Revised 30 April 2024

Accepted 2 Desember 2024

Keywords:

Community empowerment, mentoring, house renovation, BAZNAS, service method

Turabian style in citing this article: [citation Heading]

Anderson, Maria. "Article Title," JCEE: *Journal of Community Engagement in Economics* 3, no. 1

(June 2021): 1-10. 2021.

<https://doi.org/xxxxxxx>

The house renovation program is one of the community empowerment efforts that aims to improve the welfare of underprivileged families through proper housing repairs. BAZNAS

Trenggalek plays an active role in this program by providing assistance and mentoring to beneficiaries. This research uses a community service method with a participatory approach, where the mentoring process is carried out in a structured manner, starting from the stages of needs identification, planning, implementation, to program evaluation. The results of the service show that community involvement in the house renovation process not only improves the quality of housing, but also strengthens collective awareness and independence in maintaining and improving their living conditions. In addition, this program provides positive social and economic impacts for beneficiaries. Thus, the assistance provided by BAZNAS Trenggalek contributes significantly to creating sustainable social change in the community.

2025 Journal of Community Engagement in Economics with CC BY SA license.

Pendahuluan

Perumahan yang layak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi keluarga kurang mampu. Kondisi rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan dan kenyamanan dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan penghuninya, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Oleh karena itu, berbagai program bantuan perbaikan rumah menjadi strategi yang banyak diterapkan untuk meningkatkan kualitas hunian masyarakat kurang mampu.¹

Salah satu upaya nyata dalam program renovasi rumah dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Trenggalek. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan, BAZNAS memiliki peran aktif dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, termasuk dalam program renovasi rumah bagi keluarga yang kurang mampu. Program ini tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik rumah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan dan partisipasi aktif dalam setiap tahap pelaksanaannya.²

Penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif, di mana pendampingan dilakukan secara terstruktur mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerima manfaat tidak hanya mendapatkan bantuan materiil, tetapi juga keterampilan dan kesadaran untuk menjaga serta meningkatkan kondisi hunian mereka secara mandiri.³

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses renovasi rumah tidak hanya meningkatkan kualitas tempat tinggal mereka, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif serta kemandirian dalam memperbaiki kondisi kehidupan mereka. Selain itu, program ini membawa dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi para penerima manfaat, seperti meningkatnya rasa kebersamaan dalam komunitas serta peningkatan kondisi ekonomi akibat hunian

¹ Filandita Ananda Kusuma Pratama and Fitrotun Niswah, "STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MELALUI PROGRAM TAHU PANAS (TAK TAKUT KEHUJANAN, TAK TAKUT KEPANASAN) OLEH DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA," *Publika* 9, no. 1 (2021): 296, <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p295-306>.

² Nilal Fauza, "Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat : Studi Literatur," *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 15, no. 2 (2023): 125.

³ Arif Zunaidi, *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas* (YOGYAKARTA: YAYASAN PUTRA ADI DHARMA, 2015).4

yang lebih layak. Dengan demikian, bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Trenggalek berkontribusi signifikan dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan di masyarakat.

Pendampingan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program renovasi rumah yang dilakukan oleh BAZNAS Trenggalek dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak sosial dan ekonomi dari program tersebut serta sejauh mana pendekatan partisipatif dalam pendampingan dapat memperkuat kemandirian penerima manfaat dalam jangka panjang.

LITERATURE REVIEW

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat⁴Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat dijauhkan dari aspek ketergantungan dalam bentuk donasi, bantuan yang didapatkan diharapkan dapat menghantarkan pada proses kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu tujuan utama dari proses pemberdayaan. Hasil yang diharapkan dari pemberdayaan adalah masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan membangun lingkungan untuk terus berkembang. pemberdayaan masyarakat merupakan proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik guna memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat dengan proses belajar bersama yang mengedepankan aspek partisipatif. Kegiatan yang dilakukan harus bersifat partisipatif agar perubahan yang diinginkan dapat terjadi dalam diri semua pihak yang berkepentingan secara berkelanjutan⁵

Bedah rumah

Program bedah rumah bertujuan mewujudkan huniaan yang layak sehingga mampu

⁴ Sitti Rabiah et al., "Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19," *Indonesia Berdaya* 3, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.47679/ib.2022171>.

⁵ Rudi Saprudin Darwis et al., "Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2022): 136, <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>.

terciptanya kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Program bedah rumah itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan dalam pelaksanaannya. Kesejahteraan adalah keberadaan rumah yang baik merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan sosial. Rumah biasanya identik dengan tempat perlindungan dari paparan sinar matahari, hujan dan dingin. Akan tetapi, fungsi rumah bukan hanya sebatas itu saja, dikarenakan rumah akan menjadi tempat awal mula pendidikan bagi anak, menjadi lingkungan sosial dan interaksi sosial bagi anak. Rumah pula meningkatkan harkat dan martabat seseorang serta meningkatkan kualitas hidup pemilik rumah. Pemenuhan tempat tinggal yang layak huni merupakan sebuah bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga mempersiapkan serta meningkatkan kualitas penerus bangsa. Hal ini selaras dengan penanggulangan kemiskinan dalam perspektif Islam adalah dengan saling tolong-menolong antara orang yang berkecukupan dengan orang yang kurang mampu bahkan kondisi serba kekurangan

6

Peran BAZNAS Dalam Kesejahteraan Masyarakat

Peran BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat BAZNAS berperan sebagai penyedia bantuan jaminan sosial bagi fakir miskin di tanah air kita. Kehadiran lembaga ini menopang tugas negara dalam mensejahterakan masyarakat, sehingga sewajarnya disokong oleh pemerintah. Peran dan kontribusi BAZNAS kepada masyarakat, khususnya umat Islam, tidak hanya dalam ukuran yang bersifat kuantitatif, tetapi juga ukuran yang bersifat kualitatif, terutama peran BAZNAS dalam menyebarkan nilai-nilai zakat di tengah masyarakat. Yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, etos kerja, etika kerja dalam mencari rezeki yang halal dan baik, serta nilai-nilai zakat yang terkait dengan pembangunan karakter manusia (character building) sebagai insan yang harus memberi manfaat bagi sesama. Pola penyaluran BAZNAS menggunakan konsep pemberdayaan berkelanjutan, dengan menggunakan USZ (Unit

⁶ Zakat Infak et al., "PROGRAM BEDAH RUMAH SEBAGAI PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS Pendahuluan Zakat Termasuk Dalam Rukun Islam Yang Keempat Dan Wajib Dipenuhi Oleh Semua Umat Muslim , Baik Laki-Laki Dan Perempuan . Zakat Merupakan Pokok Agama Strategis Yang Penting Dalam Islam . Zaka" 2, no. 1 (2023): 218.

Salur Zakat) yang tidak hanya menyalurkan namun juga memantau perkembangan kondisi mustahik. Pola ini digunakan oleh BAZNAS karena sangat efektif untuk dapat memproyeksikan perubahan seorang mustahik menjadi muzaki. Selain itu BAZNAS juga melakukan pembinaan/pendampingan kepada para mustahik agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik⁷

Metodologi

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Kantor BAZNAS Kabupaten Trenggalek, Jl. Pemuda 01, Krajan Surodakan, Kabupaten Trenggalek, kegiatan ini dimulai pada 6 Januari 2025 sampai dengan 14 Februari 2025. Dimana dalam Pengabdian ini dilakukan dengan pendampingan bagaimana para pihak BAZNAZ memberikan program bantuan ini kepada Masyarakat. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah Perencanaan, yang mencakup identifikasi wilayah sasaran dan pemetaan penerima bantuan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh BAZNAS. Proses ini melibatkan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan bantuan diberikan secara tepat. Tahap kedua adalah Pemilihan Penerima, yang dilakukan melalui proses seleksi berdasarkan kondisi rumah dan kebutuhan penerima. Tahap ketiga adalah Pelaksanaan Program, yang melibatkan renovasi rumah sesuai standar yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan struktur bangunan dan peningkatan kualitas hunian agar lebih layak ditinggali. Selain itu, diberikan pendampingan kepada penerima manfaat agar rumah yang diperbaiki dapat dimanfaatkan dengan baik. Tahap terakhir adalah Evaluasi, yang dilakukan setelah renovasi selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, termasuk kepuasan penerima manfaat serta dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Proses ini dilakukan melalui pemantauan langsung ke lapangan dan diskusi dengan penerima bantuan.

⁷ Muhammad Syaafi Muqorobin and Endang Kartini, "Peran Baznas Dalam Mensejahterakan Masyarakat Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kota Magelang," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 3 (2022): 755, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.285>.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Bedah rumah

Bedah Rumah adalah salah satu program yang dikeluarkan pemerintah untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberdayaan, rangka meningkatkan kesejahteraan, dan pemerataan pembangunan di pedesaan melalui dana APBN kabupaten, provinsi dan pusat, pemerintah kabupaten provinsi dan pusat perlu merealisasikan dalam APBD masing-masing sebesar 10 persen untuk alokasi dana desa. Dengan alokasi dana sebesar 10 persen ini diharapkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di desa dapat menjadi kenyataan. Dengan terciptanya pemerataan pembangunan khususnya di pedesaan melalui dana APBN kabupaten, provinsi dan pemerintah pusat sebesar 10 persen akan tercapai tingkat kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di pedesaan. Dengan dana itulah program bedah rumah dilaksanakan. Oleh karena itu pelaksanaan APBD memiliki peran penting dalam mensukseskan pembangunan daerah.

Dalam pasal 12, 13/PRT/M/2016 tentang Bantuan Stimulan Bantuan Bedah Rumah, tentang penyelenggaraan Bantuan Program Bedah Rumah yaitu meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pengusulan lokasi bantuan program bedah rumah;
- b. Penetapan lokasi;
- c. Penyiapan masyarakat;
- d. Penetapan calon penerima bantuan program bedah rumah/BSPS;
- e. Pencairan, penyaluran, pemanfaatan dan BPBS/Bedah rumah dalam bentuk uang;
- f. dan penyerahan BSPS/bedah rumah bentuk barang; dan
- g. Pelaporan. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2017 tentang Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni dan Sarana dan Prasarana lingkungan. BAB II, kriteria dan persyaratan, pasal 3 yaitu:
 - 1) Dinding dan/atau atap dalam kondisi rusak yang dapat membahayakan kondisi keselamatan penghuni rumah;
 - 2) Dinding dan/atau atap terbuat dari bahan yang mudah rusak/ lapuk;
 - 3) Lantai terbuat dari tanah, papan, bambu, semen, atau keramik dalam kondisi rusak;

- 4) Tidak memiliki tempat mandi, cuci, dan kakus, dan/atau;
- 5) Luas tanah kurang dari 7,2 meter per segi.

Sedangkan untuk persyaratan calon penerima bantuan program bedah rumah pada pasal 4, Permensos No 20 tahun 2017 yaitu:

- a. Fakir miskin yang terdata dalam data terpadu program penanganan fakir miskin;
- b. Belum pernah mendapatkan program bedah rumah sebelumnya;
- c. Memiliki kartu identitas atau kartu keluarga; dan
- d. Memiliki rumah di atas tanah milik sendiri yang dibuktikan dengan sertifikat/akta atau surat keterangan kepemilikan dari camat selaku pejabat pembuat akta tanah.

Bedah rumah merupakan bagian dari upaya pemerintah dan bagian dari Pembangunan Nasional, dimana Tujuan Pembangunan Nasional merupakan suatu proses yang terus-menerus dan berkesinambungan⁸. Seperti yang dilihat dokumentasi kami bahwa Baznas Trenggalek memberikan bantuan bedah rumah tersebut dikarenakan rumah tersebut termasuk dalam kategori rumah yang tak layak huni dan juga sudah masuk dalam kriteria persyaratan penerima bantuan bedah rumah.

2. Implementasi Program Bedah Rumah

Kesuksesan suatu program dalam mencapai tujuan awal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain standar dan sasaran kebijakan/program dan tujuan kebijakan/program, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, sikap para pelaksana, komunikasi, dan lingkungan sosial. Faktor-faktor ini yang menentukan apakah program Bedah rumah menghasilkan dampak yang signifikan atau tidak. Menurut Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi kebijakan adalah segala tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, individu, kelompok swasta yang mengarah pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah diciptakan⁹. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang alurnya melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pada hasil

⁸ Gustaaf B. Tampi Eunike Kezia Sumangkut, Masje S. Pangkey, "Pelaksanaan Program Bedah Rumah Di Desa Ranoketang Atas, Kecamatan Touluaan, Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 105 (2021): 15, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/34861>.

⁹ Syafiril Buari and Heri Kusmanto, "Implementasi Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni Di Implementation of the Uninhabitable House Surgery Program at the Deli Serdang Regency Housing and Land," *Perspektif* 13, no. 3 (2024): 894, <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i3.12250>.

temuan lapangan, bahwa proses kebijakan pihak Baznas Kabupaten Trenggalek terkait program bedah rumah, kegiatan ini adalah salah satu program pemberi bantuan Baznas Trenggalek kepada Masyarakat.

Implementasi juga merupakan suatu perlakuan oleh suatu kelompok yang di arahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan yang telah diterapkan.. Kebijakan tersebut dapat di definisikan pada rancangan program aktivitas dan aksi Yang dilaksanakan oleh yang bersangkutan untuk tahapan penting permasalahan,. Dan juga Kegiatan kebijakan adalah lanjutan suatu kebijakan dari proses perumusan dan penetapan suatu kebijakan. Dalam arti lain, pelaksanaan kebijakan dapat diartikan sebagai upaya maupun tindakan yang dilaksanakan baik oleh kelompok, lembaga, atau perseorangan yang diorientasikan pada terwujudnya suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebijakan. Tentang keberhasilan bahwa suatu kebijakan dapat dikatakan efektif bila pelaksanaan dan pemberian dampak itu bersifat positif bagi masyarakat , seperti yang dilakukan oleh BAZNAS Trenggalek kepada Masyarakat yang layak menerima bantuan Program bantuan bedah rumah¹⁰

3. Pelaksanaan Kegiatan bedah rumah

Pendampingan dan Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari sosial yang dikembangkan dalam bentuk fasilitator, monitoring, maupun pemberdayaan yang dapat menghasilkan potensi sosial yang lebih besar dalam kehidupan masyarakat, begitu juga pendekatan melalui nilai-nilai agamis yang sudah melekat dalam kepribadian muslim pedesaan akan memudahkan tumbuh kembangnya potensi-potensi sosial lainnya.¹¹

Prosedur pelaksanaan program

Seperti yang diketahui bersama, dalam proses pelaksanaan program sudah barang tentu ada yang dinamakan dengan alur prosedur pelaksanaan program baik secara tertulis maupun tidak¹² pada Program Bedah Rumah oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu memiliki hunian yang layak. Prosedur pelaksanaannya dimulai

¹⁰ Romadlon Chotib et al., "Implementasi Dana ZIS Melalui Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni (Studi BAZNAS Kabupaten Malang)" 1, no. 2 (2024): 35.

¹¹ A.Fahrur Rozi and Romadlon Chotib, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Bedah Rumah," *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. No. 4 (2021): 425.

¹² Muhtadi Muhtadi Muhtadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni Oleh Baznas," *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 7, no. 2 (2022): 35, <https://doi.org/10.24014/jmm.v7i2.16989>.

dengan pengajuan proposal oleh calon penerima bantuan atau perwakilannya melalui pemerintah desa setempat, yang kemudian diteruskan ke BAZNAS Kabupaten Trenggalek untuk dipertimbangkan. Setelah menerima proposal, tim dari BAZNAS Trenggalek melakukan verifikasi dan survei lapangan guna menilai kelayakan rumah serta memastikan bahwa calon penerima memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil survei, BAZNAS Trenggalek menetapkan daftar penerima bantuan dengan prioritas rumah yang mengalami kerusakan paling parah dan dimiliki oleh keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu.

Setelah penetapan penerima, panitia pelaksana yang dibentuk oleh BAZNAS Trenggalek menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk renovasi atau pembangunan rumah. Dengan dana yang telah dialokasikan, proses bedah rumah kemudian dilaksanakan, di mana panitia dan tim dari BAZNAS Trenggalek melakukan pengawasan serta monitoring harian agar pekerjaan berjalan sesuai rencana. Setelah pembangunan selesai, dilakukan evaluasi guna memastikan kualitas serta kesesuaian hasil dengan perencanaan, sebelum akhirnya rumah diserahkan kepada penerima bantuan untuk ditempati. Program ini telah berjalan sejak tahun 2017 dan terus berlanjut hingga sekarang, dengan alokasi dana sebesar Rp12.500.000 per rumah. Sasaran utama program ini adalah rumah-rumah yang tidak layak huni di seluruh wilayah Kabupaten Trenggalek. Selain memberikan perbaikan fisik, program ini juga berdampak positif bagi kesejahteraan serta kenyamanan penerima bantuan.¹³ Untuk informasi lebih lanjut atau pengajuan proposal, masyarakat dapat menghubungi kantor BAZNAS Kabupaten Trenggalek atau pemerintah desa setempat.

4. Kebijakan dan Regulasi Terkait Bantuan Bedah Rumah

Program ini mengacu pada berbagai kebijakan dan regulasi, termasuk Peraturan BAZNAS Trenggalek serta pedoman dari pemerintah daerah dan pusat terkait pengelolaan zakat untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan bantuan ini, calon penerima harus memenuhi kriteria tertentu, seperti berasal dari keluarga kurang mampu, memiliki rumah yang tidak layak huni, serta berdomisili di wilayah Trenggalek. Pengajuan bantuan dapat dilakukan melalui pemerintah desa atau langsung ke BAZNAS dengan melampirkan dokumen pendukung, seperti surat keterangan tidak mampu dan foto kondisi rumah. Proses seleksi dilakukan secara transparan,

¹³ Fauza, "Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat : Studi Literatur."

dengan survei lapangan untuk memastikan bantuan diberikan kepada yang benar-benar membutuhkan. Dana yang digunakan bersumber dari zakat, infaq, dan sedekah yang dikelola oleh BAZNAS, sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan yang berlaku. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan hunian yang lebih aman dan sehat bagi penerima manfaat.

Pembahasan

Dalam pengabdian ini mahasiswa mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pemberian bantuan bedah rumah oleh BAZNAS Trenggalek menyoroiti bagaimana program ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya perbaikan kondisi fisik hunian masyarakat kurang mampu, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial dan ekonomi. Pendampingan yang dilakukan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sosial.

Pengabdian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Trenggalek tidak hanya menyalurkan bantuan dalam bentuk renovasi rumah, tetapi juga memberikan edukasi mengenai pengelolaan rumah yang layak huni, penguatan ekonomi keluarga, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya kesejahteraan tempat tinggal. Melalui pendampingan yang sistematis, penerima manfaat diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga dan merawat rumah agar tetap dalam kondisi baik setelah direnovasi.

Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi dan seleksi penerima manfaat, pendampingan teknis dan sosial, hingga evaluasi dan monitoring pasca-renovasi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan kualitas tempat tinggal, peningkatan kesehatan keluarga, serta meningkatnya partisipasi sosial masyarakat dalam membantu sesama.

Namun, beberapa tantangan masih dihadapi dalam implementasi program ini, seperti keterbatasan dana, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga rumah pasca-renovasi, serta kendala administratif dalam pendistribusian bantuan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara BAZNAS, pemerintah daerah, serta pihak swasta guna mendukung kelangsungan program. Selain itu, edukasi berkelanjutan bagi penerima manfaat juga menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan manfaat program ini.

Dengan adanya pendampingan dalam program bedah rumah, pengabdian mahasiswa ini menegaskan bahwa BAZNAS Trenggalek tidak hanya membantu masyarakat dalam aspek perumahan tetapi juga mendorong kemandirian mereka dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengelola bantuan sosial berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga manfaatnya bisa dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Program bedah rumah yang dilakukan oleh BAZNAS Trenggalek merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga kurang mampu melalui perbaikan hunian yang layak. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik rumah, tetapi juga melibatkan pendampingan dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaannya. Dengan pendekatan partisipatif, penerima manfaat tidak hanya mendapatkan bantuan materiil, tetapi juga keterampilan dan kesadaran untuk menjaga serta meningkatkan kondisi hunian mereka secara mandiri. Hasil dari program ini menunjukkan dampak positif baik secara sosial maupun ekonomi. Masyarakat penerima bantuan mengalami peningkatan kualitas hidup, kebersamaan komunitas semakin kuat, dan kondisi ekonomi mereka membaik berkat hunian yang lebih layak. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses renovasi rumah memperkuat kesadaran kolektif serta kemandirian dalam memperbaiki kondisi kehidupan mereka.

Dengan demikian, bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Trenggalek berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan serta tanggung jawab sosial

Daftar Rujukan

- Buari, Syafril, and Heri Kusmanto. "Implementasi Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni Di Implementation of the Uninhabitable House Surgery Program at the Deli Serdang Regency Housing and Land." *Perspektif* 13, no. 3 (2024): 894. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i3.12250>.
- Chotib, Romadlon, Evi Mahirotus Zakiah, Universitas Islam, Raden Rahmat, and Kabupaten Malang. "Implementasi Dana ZIS Melalui Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni (Studi BAZNAS Kabupaten Malang)" 1, no. 2 (2024): 35.
- Darwis, Rudi Saprudin, Yurika Shafa Miranti, Shahnaz Raisya Saffana, and Shafa Yuandina. "Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2022): 136. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>.
- Eunike Kezia Sumangkut, Masje S. Pangkey, Gustaaf B. Tampi. "Pelaksanaan Program Bedah Rumah Di Desa Ranoketang Atas, Kecamatan Touluaan, Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 105 (2021): 15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/34861>.
- Fauza, Nilal. "Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat : Studi Literatur." *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 15, no. 2 (2023): 125.
- Infak, Zakat, D A N Sedekah, D I Lembaga, and Amil Zakat. "PROGRAM BEDAH RUMAH SEBAGAI PENDISTRIBUSIAN DANA ZIS Pendahuluan Zakat Termasuk Dalam Rukun Islam Yang Keempat Dan Wajib Dipenuhi Oleh Semua Umat Muslim , Baik Laki-Laki Dan Perempuan . Zakat Merupakan Pokok Agama Strategis Yang Penting Dalam Islam . Zaka" 2, no. 1 (2023): 218.
- Muhtadi, Muhtadi Muhtadi. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni Oleh Baznas." *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 7, no. 2 (2022): 35. <https://doi.org/10.24014/jmm.v7i2.16989>.
- Muqorobin, Muhammad Syaafi, and Endang Kartini. "Peran Baznas Dalam Mensejahterakan Masyarakat Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kota Magelang." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 3 (2022): 755. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.285>.
- Pratama, Filandita Ananda Kusuma, and Fitrotun Niswah. "STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MELALUI PROGRAM TAHU PANAS (TAK TAKUT KEHUJANAN, TAK TAKUT KEPANASAN) OLEH DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA." *Publika* 9, no. 1 (2021): 296. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p295-306>.
- Rabiah, Sitti, Lesi Hertati, Lilis Puspitawati, Rilla Gantino, and Meifida Ilyas. "Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19." *Indonesia Berdaya* 3, no. 1 (2022): 2. <https://doi.org/10.47679/ib.2022171>.
- Rozi, A.Fahrur, and Romadlon Chotib. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Bedah Rumah." *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. No. 4 (2021): 425.
- Zunaidi, Arif. *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. YOGYAKARTA: YAYASAN PUTRA ADI DHARMA, 2015.

Journal of Community Engagement in Economics

Siti Irmir Nur Azizah, Faiza Roisatunnisa', Silvi Lutfiana, Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza

Dokumentasi

